

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PETUNJUK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN TEKNIK PEMODELAN BAGI SISWA KELAS VIII SMP

Nur Halimah

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma
[Ha imah37@gmail.com](mailto:Halimah37@gmail.com)

Abstrak: Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan analisis kebutuhan siswa pada bahan ajar menulis petunjuk dengan teknik pemodelan, (2) mengembangkan perancangan desain bahan ajar menulis petunjuk dengan teknik pemodelan, dan (3) menguji pengembangan bahan ajar menulis petunjuk dengan teknik pemodelan. Pengembangan produk penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ini menggunakan lima tahap pengembangan, antara lain: (1) *analysis* (analisis), (2) *design* (perancangan), (3) *development* (pengembangan), (4) *implementation* (implemenatsi), dan (5) *evaluation* (evaluasi). Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan bagi siswa kelas VIII SMPN 2 Sreseh Sampang diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. Penelitian ini menghasilkan berupa bahan ajar cetak (*printed*) yang berupa buku. Bahan ajar ini dikemas dalam bentuk buku ajar yang berukuran kertas 25 x 18 cm. Menggunakan tipe huruf *garamond* ukurannya 12. Model bahan ajar ini telah dikembangkan melalui tahapan validasi dari ahli materi, ahli penyajian, ahli bahasa, dan praktisi. Hasil validasi dapat disimpulkan bahwa pengembangan model bahan ajar ini sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan.

Kata-kata Kunci: pengembangan, bahan ajar, pembelajaran bahasa Indonesia, menulis petunjuk, teknik pemodelan.

PENDAHULUAN

Menulis ialah kegiatan menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis. Kegiatan menulis tidak bisa lepas dari tiga kemampuan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis pada dasarnya merupakan

suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya. Tarigan (2008:23) mengemukakan bahwa setiap jenis tulisan mengandung beberapa

jenis tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori berikut ini: (1) memberitahu atau me-ngajar, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan, dan (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menurut Hartig (dalam Tari-gan 2008:24), tujuan menulis antara lain: (a) *assignment purpose* (tujuan penugasan), (b) *altruistic purpose* (tuju-an altruistik), (c) *persuasive purpose* (tujuan persuasi), (d) *information purpose* (tujuan penerangan atau tujuan informasional), (e) *self-exprtessive purpose* (tujuan pernyataan diri), (f) *creative purpose* (tujuan kreatif), dan (g) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Menulis petunjuk adalah salah satu kompetensi dasar dari keterampilan menulis yang terdapat dalam kurikulum untuk jenjang SMP. Menulis petunjuk merupakan suatu kegiatan menuangkan ide, gagasan maupun pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan untuk memberi tahu mengenai sesuatu berupa arahan agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar. Indikator dari kompetensi dasar menulis petunjuk ini adalah siswa mampu menulis petunjuk dengan urutan langkah-langkah yang tepat dan mampu menulis petunjuk dengan menggunakan bahasa yang efektif, pemilihan kompetensi dasar tersebut didasarkan pada perlunya penguasaan keterampilan menulis petunjuk bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Sreseh Sampang, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis petunjuk siswa

masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pemerolehan siswa yakni hanya 60% siswa yang mampu menulis petunjuk dengan baik dan benar. Siswa yang lain masih mengalami kesulitan dalam menulis petunjuk. Siswa sering merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah bentuk tulisan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor dalam diri siswa seperti sikap malas dalam menulis, ataupun faktor yang berasal dari luar seperti kurangnya pembinaan kemampuan menulis baik dari orang tua maupun guru, kurangnya materi atau bahan untuk menulis, dan kurangnya latihan.

Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasa tertentu yang di arahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai, (1) pedoman bagi pengajar yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, (2) alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembel-ajaran.

Bahan ajar cetak disajikan dalam bentuk buku. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Secara umum buku dapat dibedakan menjadi empat jenis sebagai berikut: (a) buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, (b) buku bacaan, yaitu buku

yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan, misalnya cerita, novel, dan lain sebagainya, (c) buku pegangan, yaitu buku yang biasa dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan (d) buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Menulis petunjuk merupakan suatu kegiatan menuangkan ide, gagasan maupun pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini bertujuan untuk memberi tahu mengenai sesuatu berupa arahan agar dapat dilakukan oleh orang lain dengan baik dan benar. Semi (2007:17) mempunyai batasan tersendiri mengenai hakikat petunjuk, petunjuk adalah mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar. Adapun dua macam pengertian petunjuk yaitu (1) sesuatu (tanda) untuk menunjukkan, memberi tahu, dsb; (2) ketentuan yang harus dilakukan; ajaran; pedoman (Depdiknas 2006:740).

Depdiknas (2004) menyatakan bahwa petunjuk dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) petunjuk melakukan sesuatu, (2) petunjuk menggunakan sesuatu, dan (3) petunjuk membuat sesuatu. Petunjuk melakukan sesuatu adalah ketentuanketentuan yang seharusnya dilakukan secara urut, misalnya cara mengerjakan soal, cara menanam bunga mawar di dalam pot, cara mengemudikan sepeda motor, cara membuka laman google di internet, cara bermain sepak bola di lapangan dan lain-lain. Petunjuk menggunakan sesuatu adalah ketentuan-ketentuan yang memberi arahan dalam menggunakan sesuatu, misalnya cara menggunakan staples, cara menggunakan thermometer, cara menggunakan telepon koin, cara menghidupkan komputer dan

sebagainya. Petunjuk membuat sesuatu adalah ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam memberikan arahan tentang cara membuat mie instan, cara membuat bunga dari bahan pita jepang, cara membuat soto ayam, cara membuat bakwan dan lain-lain. Ciri-ciri petunjuk yang baik adalah jelas, logis, dan singkat. Jelas adalah bahasa yang digunakan tidak membingungkan dan mudah diikuti, istilah dalam petunjuk lazim digunakan dalam istilah sehari-hari, menggunakan nomor untuk membedakan langkah yang satu dengan yang lain, dan apabila perlu dilengkapi dengan gambar.

Menurut Senduk dan Nurhadi (2003:50) pemodelan atau teknik modeling adalah salah satu dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dengan kata lain model itu dapat berupa cara mengoperasikan sesuatu, dan sebagainya. Dengan begitu, guru memberi model tentang bagaimana cara belajar.

Nuryatin (2010:34) menyatakan bahwa pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Pemodelan harus dilakukan secara terencana agar memberikan sumbangan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Pemodelan dikatakan efektif apabila

siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dipelajari, terlibat dengan lebih antusias, memberikan variasi situasi, biaya dan waktu lebih efisien.

Pemilihan komponen pemodelan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dan mengubah perilaku siswa ke arah yang positif. Persyaratan model yang baik, yaitu relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan tingkat siswa, menarik, praktis, fungsional, menantang, dan kaya aksi. Adanya model dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk berpikir kritis. Siswa akan terbantu dengan mengamati model yang disediakan, sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi siswa juga dapat menggali informasi dari model yang disediakan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah produk pendidikan berbentuk buku terkait keterampilan menulis petunjuk yang disusun dengan teknik pemodelan. Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini, bahwa anak akan belajar dengan baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah, selain itu, pembelajaran akan bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Untuk itulah, diperlukan teknik yang sesuai untuk mencapai tujuan belajar itu. Teknik yang sesuai dengan judul tersebut ialah teknik pemodelan. Teknik pemodelan adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi belajar dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, Teknik pemodelan bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan

yang secara *fleksible* dapat ditransfer dari satu konteks lainnya menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup.

Alasan bahan ajar ini dikaitkan dengan teknik pemodelan, yaitu karena strategi ini merupakan salah satu strategi yang sesuai untuk mengembangkan sebuah buku yang peneliti susun. Dengan teknik pemodelan maka akan dihasilkan buku teks menulis petunjuk yang berkualitas karena dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, penyajian materi dengan menggunakan teknik pemodelan akan mempermudah siswa dalam memahami materi menulis petunjuk karena pengetahuan diperoleh dengan cara mengalami sendiri bukan menghafal. Untuk itulah maka penulis ingin meningkatkan kemampuan siswa tersebut dengan mengembangkan bahan ajar menulis petunjuk dengan teknik pemodelan bagi siswa kelas VIII SMP. Peneliti akan mengembangkan bahan ajar berupa buku untuk kompetensi dasar tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengembangan ini adalah teknik pemodelan yang berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Materi akan berisi teori-teori petunjuk, contoh petunjuk, praktik menulis petunjuk dengan urutan langkah-langkah yang tepat, praktik menulis petunjuk dengan menggunakan bahasa yang efektif, rangkuman materi, latihan-latihan, dan uji kompetensi

METODE

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE, menurut Roh-man 2013:217 model desain pembelajaran ini

sifatnya lebih generik. ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Raiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Model ini menggunakan 5 tahap pengembangan, antara lain: (1) analysis (analisis), (2) design (perencanaan), (3) development (pengembangan), (4) implementation (implementasi), dan (5) evaluation (evaluasi).

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti berusaha mengembangkan bahan ajar yang berupa buku ajar menulis petunjuk dengan teknik pemodelan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP, dan peneliti mencoba untuk menguji cobakan di SMPN 2 Sreseh Sampang.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan dilakukan peneliti dengan cara memberi angket analisis kebutuhan siswa oleh guru. Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 2 Sreseh Sampang. Dilanjutkan perancangan produk dengan memilih membuat model bahan ajar yang berupa buku ajar dengan memilih satu Standar Kompetensi yang sesuai dengan kurikulum 2006, yaitu 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk, terdiri atas tiga Kompetensi Dasar, anatara lain (4.1) Menulis laporan dengan bahasa yang baik dan benar. (4.2) Menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku. (4.3) Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Peneliti memilih menulis petunjuk, karena peneliti nantinya akan memilih tema menulis petunjuk dengan teknik

pemodelan. Selanjutnya pengembangan produk dilakukan dengan menyusun buku ajar yang akan diuji oleh ahli dan praktisi bahan ajar. Untuk uji ahli isi materi Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd selaku dosen pendidikan Bahasa Indonesia Unisma, dan untuk uji ahli bahasa dan penyajian Dr. Hj. Dyah Werdiningsih M.Pd selaku dosen pendidikan bahasa Indonesia UNISMA. Dilanjutkan Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan pengembangan bahan ajar yang berupa buku ajar menulis petunjuk dengan teknik pemodelan kepada siswa. Dalam mengimplementasikan langsung ke lapangan. Pada tanggal 27 juli 2015, peneliti mengimplementasikan buku ajar menulis petunjuk dengan teknik pemodelan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Sreseh Sampang kelas VIII yang berjumlah 25 siswa. Selanjutnya yang terakhir evaluasi berdasarkan hasil uji coba akan dilakukan revisi produk. Revisi produk didasarkan pada hasil analisis data uji coba produk yang berasal dari ahli kelayakan isi materi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa. Evaluasi dari siswa hasil dari respon angket siswa setelah mengerjakan latihan-latihan pada buku ajar menulis petunjuk dengan teknik pemodelan.

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci. Sebab, peneliti adalah instrument utama yang harus mengumpulkan data untuk mengembangkan produk bahan ajar menulis petunjuk dengan teknik pemodelan yang dikembangkan dengan model ADDIE. Peneliti sebagai alat penelitian artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data, yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara. Selain itu, peneliti sebagai instrument utama yang didukung berupa observasi, angket, dan

wawancara dengan harapan dapat memenuhi standar objektivitas dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dari validator digunakan untuk menilai model pengembangan. Secara keseluruhan penilaian validator dikatakan baik jika prosentase dari masing-masing aspek berada pada selang 55% - 100%.

HASIL PENGEMBANGAN

Produk penelitian dan pengembangan yang dihasilkan berupa bahan ajar cetak (*printed*) yang berupa buku. Menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan bagi siswa kelas VIII SMPN 2 Sreseh Sampang. Bahan ajar ini dalam buku ajar menggunakan kurikulum 2006 KTSP. Bahan ajar ini dikemas dalam bentuk buku ajar yang berukuran kertas 25 x 18 cm. Menggunakan tipe huruf *garamond* ukurannya 12. Produk pembelajaran ini dilakukan tahap sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengisian angket kebutuhan guru tersebut dapat dideskripsikan analisis kebutuhan guru sebagai berikut. (1) kebutuhan guru memperoleh bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis dari buku teks/BSE sebesar 100%, (2) pentingnya pandangan guru terhadap pembelajaran menulis petunjuk selama ini sebesar 38%, (3) kebutuhan guru adanya materi menulis petunjuk menggunakan teknik pemodelan sebesar 100%, (4) kebutuhan guru adanya bahan ajar khusus menulis petunjuk bagi siswa kelas VIII SMP sebesar 100%, (5) persetujuan guru adanya bahan ajar khusus menulis petunjuk yang dapat dijadikan panduan bagi siswa sebesar 75%, (6) ketertarikan guru terhadap pengembangan materi menulis petunjuk pada

pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan sebesar 88%, (7) relevansi menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan diimplementasikan di SMPN 2 Sreseh Sampang sebesar 100%, (8) kebutuhan guru akan keperluan menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan diimplementasikan di SMPN 2 Sreseh Sampang sebesar 100%, (9) kebutuhan guru diimplementasikannya menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan di SMPN 2 Sreseh Sampang yang mempertajam kecerdasan terhadap pemikiran siswa sehingga bisa membantu kesulitan-kesulitan dalam menghadapi persoalan belajar sebesar 88%, (10) persetujuan guru dikembangkannya materi menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan untuk mendidik siswa dalam: (1) pengembangan diri, (2) berhubungan dengan orang lain, (3) dan berhubungan dengan alam sebesar 100%.

Berdasarkan persentase hasil identifikasi kebutuhan guru sebesar 88,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru menyetujui atau membutuhkan pengembangan bahan ajar. Mereka mengharapkan adanya pengembangan bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan.

Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui karakter siswa dan kebutuhan siswa kelas VIII terhadap pengembangan bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan. Data ini diperoleh dengan cara pengisian angket oleh siswa. Data hasil angket karakteristik siswa selengkapnya sebagai berikut. (1) saya senang dengan pelajaran bahasa Indonesia 92%, (2) saya senang jika

pembelajaran dilengkapi dengan bahan ajar/buku siswa yang mendukung/sesuai 100%, (3) saya senang jika dalam pembelajaran dapat membantu teman yang mengalami kesulitan belajar 97%, (4) saya selalu ingin aktif dalam pembelajaran 83%, (5) saya senang bila pembelajaran dilakukan dengan kerja kelompok 86%, (6) saya sangat setuju bila dalam proses belajar mengajar guru memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk lebih aktif belajar 85%, (7) saya perlu mengembangkan keterampilan berbahasa 88%, (8) saya selalu berusaha meningkatkan cara belajar agar prestasi saya meningkat 99%.

Berdasarkan persentase hasil identifikasi karakteristik siswa sebesar 91,2 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa suka belajar bahasa Indonesia. Apalagi jika pembelajaran bahasa Indonesia menulis petunjuk dengan teknik pemodelan. Siswa telah memiliki kemampuan baik dan mudah memahami materi bahasa Indonesia.

Analisis kebutuhan siswa kelas VIII terhadap pengembangan bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan. Data ini diperoleh dengan cara pengisian angket oleh siswa. Data hasil angket kebutuhan siswa selengkapnya sebagai berikut, (1) apakah Anda senang dengan pelajaran bahasa Indonesia 92%, (2) apakah Anda perlu pembelajaran yang inovatif dan kreatif 88%, (3) apakah Anda senang bila pembelajaran menulis dilakukan dengan kerjakelompok 27%, (4) apakah anda senang bila pembelajaran menulis dilakukan dengan berdiskusi bersama teman 90%, (5) apakah Anda senang bila dalam proses belajar mengajar guru memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk lebih aktif belajar 96%, (6) apakah Anda perlu sebuah

pendekatan/model pembelajaran baru (yang belum atau jarang dipergunakan) yang sifatnya mengaktifkan Anda 90%, (7) apakah Anda membutuhkan pendekatan/model pembelajaran yang benar-benar aktif, efektif, dan efisien dalam rangka penca-paian kompetensi 87%, (8) bagaimana perasaan Anda bila dalam pembelajaran menulis dilakukan denganteknik pemodelan 87%, (9) menurut Anda, bagaimana suasana kelas ketika pembel-ajaran menulis petunjuk dilakukan dengan teknik pemodelan 91%, (10) apakah Anda perlu mengembangkan keterampilan menulis petunjuk dengan menggunakan teknik pemodelan 85%

Berdasarkan rata-rata persentase hasil identifikasi kebutuhan siswa sebesar 87,6 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswasukapelajaran bahasa Indonesia. Mereka menyetujui atau membutuhkan pengembangan bahan ajar. Mereka mengharapkan adanya pengembangan bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan.

Pengembangan Produk

Pada tahap ini produk pengembangan ini adalah bahan ajar cetak (*printed*) yang berupa buku sebagai hasil dari penelitian pengembangan ini diuji tingkat validitasnya. Tingkat validitas bahan ajar diketahui melalui analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: (a) review oleh ahli materi, ahli penyajian, dan ahli bahasa Indonesia, (b) review praktisi (guru), dan (c) uji coba kelompok kecil.

(a) Validasi ahli materi, ahli penyajian, dan ahli bahasa

Validitas materi pengembangan bahan ajar oleh ahli materi dilakukan oleh Bapak Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd yang

merupakan dosen program pascasarjana bahasa Indonesia Universitas Islam Malang. Hasil review ahli materi merupakan proses validasi dari pengembangan bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan bagi siswa kelas VIII SMP. Aspek yang dinilai adalah aspek materi pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan mengisi angket dengan memberikan penilaian mulai dari layak sampai dengan tidak layak, dan memberikan saran perbaikan. Hasil validasi oleh ahli isi materi selengkapnya sebagai berikut.

Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD:(1) keluasan materi 75%, (2) kedalaman materi 75%, (3) pemilihan tema 100%, (4) kesesuaian isi bahan ajar dengan SK dan KD dalam kurikulum 2006 75%.

Keakuratan materi:(1) ketepatan konsep 100%, (2) keotentikan materi 100%, (3) ketepatan prosedur 75%.

Materi pendukung pembelajaran: (1) kesesuaian dengan perkembangan Ilmu 100%, (2) kemutakhiran wacana, contoh, dan latihan 100%, (3) keingintahuan dan giat untuk belajar 75%, (4) keefektifan praktik penulisan petunjuk 75%, (5) kesesuaian soal/ uji kompetensi dengan materi 100%

Berdasarkan hasil persentase pada aspek isi materi sebesar 87,5%. Rata-rata persentase pada aspek materi tersebut adalah 87,5%, masuk dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, materi dalam pengembangan bahan ajar ini sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan.

Validitas kelayakan penyajian pengembangan bahan ajar oleh ahli penyajian dilakukan oleh IbuDr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd yang merupakan dosen program pascasarjana bahasa Indonesia Universitas Islam Malang. Hasil review ahli penyajian merupakan proses validasi dari pengembangan bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan bagi siswa kelas VIII SMP. Aspek yang dinilai adalah aspek kelayakan penyajian. Penilaian dilakukan dengan mengisi angket dengan memberikan penilaian mulai dari layak sampai dengan tidak layak, dan memberikan saran perbaikan. Hasil validasi oleh ahli penyajian selengkapnya sebagai berikut.

Metode penyajian: (1) kevariasian tuntutan kepada siswa untuk menulis petunjuk dengan teknik pemodelan 75%, (2) konsistensi pola urutan dan komponen sajian pada setiap unit 75%, (3) ketersediaan pembangkit motivasi yang berupa gambar, ilustrasi, foto, dan warna-warna pada setiap unit 50%.

Penyajian pembelajaran: (1) berpusat pada peserta didik 75%, (2) ketergugahan metakognisi peserta didik 75%, (3) ketergugahan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif termasuk melalui teknik pemodelan 75%.

Pendukung penyajian materi: (1) pengantar 50%, (2) petunjuk penggunaan buku 50%, (3) daftar isi 75%, (4) daftar pustaka 75%, (5) identitas tabel dan gambar 50%, (6) rangkuman dan refleksi 100%

Berdasarkan hasil persentase pada aspek kelayakan penyajian sebesar 68,7%. Rata-rata persentase pada aspek kelayakan penyajian tersebut adalah

68,7%, masuk dalam kategori cukup valid. Dengan demikian, kelayakan penyajian dalam pengembangan bahan ajar ini cukup layak dan revisi untuk digunakan sebagai bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan.

Validitas bahasa Indonesia pengembangan bahan ajar oleh ahli bahasa Indonesia dilakukan oleh IbuDr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd yang merupakan dosen program pascasarjana bahasa Indonesia Universitas Islam Malang. Hasil review ahli bahasa merupakan proses validasi dari pengembangan bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan bagi siswa kelas VIII SMP. Aspek yang dinilai adalah aspek bahasa. Penilaian dilakukan dengan mengisi angket dengan memberikan penilaian mulai dari layak sampai dengan tidak layak, dan memberikan saran perbaikan. Hasil validasi oleh ahli bahasa selengkapnya sebagai berikut.

Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik: (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik 100%, (2) kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa 100%.

Komunikatif: (1) keterpahaman pesan 75%, (2) ketepatan tata bahasa dan ejaan 75%, (3) kebakuan Istilah dan symbol 75%

Keruntutan dan kesatuan gagasan: (1) keutuhan makna dalam unit 100%, (2) keutuhan makna dalam paragraf 100%, (3) kebertautan antar unit dalam satu buku 50%, (4) kebertautan antarparagraf dalam setiap unit 50%, (5) kebertautan antarkalimat dalam satu paragraf 50%

Berdasarkan hasil persentase pada aspek bahasa sebesar 77,5%. Rata-rata persentase pada aspek bahasa tersebut adalah 77,5%, masuk dalam kategori valid. Dengan demikian, kelayakan bahasa dalam pengembangan bahan ajar ini layak untuk digunakan sebagai bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan.

(b) Validitas Praktisi

Validitas pengembangan bahan ajar oleh praktisi dilakukan oleh Bapak Sugina Edisasmito, S.Pd. dan Ibu Okvita Trihandayani, S.Pd. yang merupakan guru kelas VIII SMPN 2 Sreseh Sampang. Hasil review oleh praktisi merupakan proses validasi dari pengembangan bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan bagi siswa kelas VIII SMP. Aspek yang dinilai adalah materi, penyajian, dan bahasa. Penilaian dilakukan dengan mengisi angket dengan memberikan penilaian mulai dari layak sampai dengan tidak layak, dan memberikan saran perbaikan. Hasil validasi oleh praktisi selengkapnya sebagai berikut.

Aspek Materi: (1) bahan ajar memenuhi unsur tujuan dan prosedur yang mengacu pada rumusan indikator 100%, (2) bahan ajar sudah sesuai dengan kompetensi dasar 100%, (3) bahan ajar memberi manfaat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran 87,5%, (4) bahan ajar memberi manfaat bagi siswa/siswi dalam mempelajari materi bahasa Indonesia 87,5%, (5) bahan ajar efektif digunakan dalam pembelajaran 87,5%, (6) bahan ajar mudah digunakan oleh guru 100%, (7) bahan ajar mudah dipahami oleh guru 100%, (8) bahan ajar

membantu guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia 100%.

Aspek Penyajian: (1) gambar/foto menambah ketertarikan siswa dalam belajar 100%, (2) gambar/foto yang ada sesuai dengan topiknya 100%, (3) contoh-contoh yang ada sudah membantu siswa memahami materi 100%

Aspek Bahasa: (1) penggunaan tanda baca, kata, dan kalimat sesuai dengan EYD 87,5%, (2) susunan kalimat yang digunakan sudah efektif, sistematis, dan konsisten 87,5%, (3) bahasa yang digunakan sudah baku 100%, (4) bahasa yang digunakan sesuai tingkat kemampuan siswa/siswi 75%, (5) informasi yang dibutuhkan siswa/siswi sudah lengkap 100%.

Berdasarkan hasil persentase pada aspek materi sebesar 95,3%, aspek penyajian sebesar 100%, dan aspek bahasa sebesar 90%. Rata-rata persentase pada ketiga aspek tersebut adalah 95%, masuk dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar ini sangat layak untuk digunakan sebagai menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelandi SMPN 2 Sreseh Sampang.

(c) Uji coba kelompok kecil

Subjek uji coba kelompok kecil adalah sepuluh siswa kelas IV di SMPN 2 Sreseh Sampang. Kesepuluh siswa tersebut terdiri atas tiga siswa berprestasi bahasa Indonesia, sedang, dan rendah. Prestasi belajar siswa dilihat dari nilai akhir dari daftar nilai yang dimiliki oleh guru bahasa Indonesia.

Hasil uji coba oleh siswa selengkapnyanya sebagai berikut.

Aspek materi: (1) materi bahan ajar menambah pengetahuan dan keterampilan 100%, (2) bahan ajar memudahkan

siswa untuk belajar sendiri 97,2%, (3) bahan ajar ini siswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya 94,4%, (4) petunjuk dalam materi bahan ajar ini sudah jelas 88,9%, (5) siswa dapat mengenal setiap kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar ini 94,4%, (6) bahan ajar ini siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran 94,4%.

Aspek penyajian: (1) gambar/foto itu menambah ketertarikan siswa dalam belajar 94,4%, (2) gambar/foto yang ada sesuai dengan topiknya 94,4%, (3) contoh-contoh yang ada sudah membantu siswa memahami materi 97,2%.

Aspek bahasa: (1) bahasa dalam bahan ajar ini mudah dipahami oleh siswa 94,4%, (2) kata-kata dalam bahan ajar ini mudah dipahami oleh siswa 97,2%, (3) kalimat-kalimat dalam bahan ajar ini mudah dipahami oleh siswa 77,8%, (4) paragraf-paragraf dalam bahan ajar ini mudah dipahami oleh siswa 83,3%, (5) bahasa dalam bahan ajar ini sudah membuat siswa tertarik untuk belajar 91,7%

Berdasarkan hasil persentase pada aspek materi sebesar 94,9%, aspek penyajian sebesar 95,4%, dan aspek bahasa sebesar 89,4%. Rata-rata persentase pada ketiga aspek tersebut adalah 93,2%, masuk dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar ini sangat layak untuk digunakan sebagai menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelandi SMPN 2 Sreseh Sampang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan bagi siswa kelas VIII SMPN 2 Sreseh Sampang diperoleh beberapa

kesimpulan sebagai berikut. (1) penelitian ini menghasilkan berupa bahan ajar cetak (*printed*) yang berupa buku. Menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan bagi siswa kelas VIII SMPN 2 Sreseh Sampang. Bahan ajar ini dalam buku ajar menggunakan kurikulum 2006 KTSP. Bahan ajar ini dikemas dalam bentuk buku ajar yang berukuran kertas 25 x 18 cm. Menggunakan tipe huruf *garamond* ukurannya 12. (2) model bahan ajar ini telah dikembangkan melalui tahapan validasi dari ahli materi, ahli penyajian, ahli bahasa, dan praktisi. Model bahan ajar ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa. Hasil validasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (a) validasi oleh ahli isi materi mata pelajaran menghasilkan persentase sebesar 87,5%, masuk dalam kategori sangat valid. Hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar ini sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan. (b) validasi oleh ahli penyajian menghasilkan persentase sebesar 68,7%, masuk dalam kategori cukup valid. Hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan model bahan ajar ini cukup layak untuk digunakan sebagai bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan. (c) Validasi oleh ahli bahasa Indonesia menghasilkan persentase sebesar 77,5%, masuk dalam kategori valid. Hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan model bahan ajar ini layak untuk digunakan sebagai bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan. (d) Validasi oleh praktisi (guru) menghasilkan persentase sebesar 95%, masuk

dalam kategori sangat valid. Hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan model bahan ajar ini sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan. (3) Uji coba kelompok kecil terhadap sepuluh siswa kelas VIII SMPN 2 Sreseh Sampang menghasilkan persentase sebesar 93,2%, masuk dalam kategori sangat valid. Hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan model bahan ajar ini sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar menulis petunjuk pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemodelan. Produk sudah layak digunakan karena sudah direvisi dari kelayakan segi isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa. Jadi sudah siap disajikan kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto & Arid Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.
- Depdiknas. 2004. *Menulis Surat, Iklan, Poster, dan Petunjuk Bahan Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Standar Isi 2006*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Doyin, Mukh, Wagiran. 2002. *Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Nusa Budaya.
- Fajrin. 2015. *Teknik Pemodelan*, (Online). (<file:///H:/Teknik%20Pemodelan%2>

- [0~%20RIFAN%20FAJRIN.htm](#), diakses pada tanggal 03 maret 2016 pukul 11:00).
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Mistar, Junaidi. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis*. Malang. Program Pascasarjana Universitas Islam Malang.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nuryatin. 2002. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohman, Muhammad. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Senduk dan Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

